

**STUDI KOMPARASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN
MENGUNAKAN METODE BAGDADIYAH DAN METODE IQRA'
PADA SANTRI DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
AL-AUTAD JENGGLONG KECAMATAN PARANG
KABUPATEN MAGETAN**

SKRIPSI



**OLEH
FITRIYA NURLAILI
210316037**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2020

ABSTRAK

Nurlaili, Fitriya. 2020. *Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.* **Skripsi,** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Al-Qur'an, Metode Bagdadiyah, Metode Iqra'.

Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting dalam belajar Al-Qur'an. Terdapat metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan dalam dunia pendidikan dan berkembang di masyarakat dengan tujuan agar kemampuan membaca Al-Qur'an tercapai dengan baik. Belajar Al-Qur'an saat ini dilakukan dengan lebih variatif menggantikan metode belajar model lama yaitu Qaidah Bagdadiyah. Kecenderungan terhadap metode baru seperti metode Iqra', Qira'aty, dan lain-lain lebih banyak digunakan oleh lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an. Salah satunya adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Autad Jengglong, Parang, Magetan yang menggunakan metode Iqra' tanpa meninggalkan metode lama yaitu Bagdadiyah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah di TPQ Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, (2) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' di TPQ Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan, dan (3) mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' di TPQ Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, penelitian ini dianalisis menggunakan analisis statistika komparatif dengan *independent sample t test* serta lokasi penelitian di TPQ Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 santri. Sampel ini diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen pengumpulan data.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah adalah sebesar 52 yang termasuk dalam kategori sedang, (2) nilai rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' adalah sebesar 52 yang termasuk dalam kategori sedang, dan (3) tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' dinyatakan dengan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,565 > 0,05).

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriya Nurlaili
NIM : 210316037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 21 Mei 2020
Penulis



FITRIYA NURLAILI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitriya Nurlaili
NIM : 210316037
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah Dan Metode Iqra' Pada Santri Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan

dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 6 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Fitriya Nurlaili

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dilahirkan di dunia telah mempunyai potensi. Potensi tersebut merupakan kekuatan yang membuat manusia tumbuh sebagai manusia hebat dan dapat berkembang. Hal ini menunjukkan bahwa manusia tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan. Manusia dan pendidikan adalah dua hal yang saling berkaitan. Manusia tidak dikatakan sempurna apabila tanpa pendidikan, sedangkan pendidikan dilakukan kepada manusia. Sebab pendidikan, manusia dapat hidup dan berkembang sejalan dengan cita-cita dan impiannya untuk maju.

Belajar Al-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan. Mempelajari Al-Qur'an adalah sesuatu hal yang utama dan wajib dilakukan sebagai seorang muslim. Upaya mempelajari Al-Qur'an dimulai sejak dini dengan cara mengajak anak-anak untuk berbicara atau berdialog mengenai Al-Qur'an untuk meyakinkan tentang pentingnya belajar Al-Qur'an dan juga keutamaan orang yang mempelajari Al-Qur'an. Rasulullah Saw. bersabda sebagai berikut:

عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)

Artinya: Dari Utsman ra, Dari Nabi Saw. beliau bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhori)¹

¹ متن البخارى الجزء الثالث ، دار الكتاب الاسلامى بيروت ، ٢٣٢ .

Hadits di atas dapat dijadikan sebagai motivasi belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Salah satu bentuk mempelajari Al-Qur'an adalah belajar untuk membacanya. Kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an merupakan kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai kaidah hukum tajwid dan memahami maksud serta mengerti makna yang terkandung dalam setiap bacaan Al-Qur'an, dan mengaktualisasikannya dengan berkeyakinan bahwa membaca dan mempelajari Al-Qur'an adalah ibadah. Untuk bisa mencapai kesempurnaan dalam membaca Al-Qur'an maka seseorang harus belajar menggunakan cara yang tepat. Dalam dunia pendidikan, cara disebut juga sebagai metode. Metode merupakan cara penyampaian isi pembelajaran yang dilakukan untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode lebih penting dari isi. Karena metode merupakan salah satu penentu sampai atau tidaknya pesan yang disampaikan.² Begitu pentingnya metode di dalam dunia pendidikan untuk mentransformasikan ilmu ke peserta didik.

Demikian pula dengan pelaksanaan mempelajari Al-Qur'an, sangat diperlukan suatu metode pengajaran yang dapat memudahkan pelaksanaan pembelajaran, sehingga tercapai tujuan dengan baik. Metode Pengajaran Al-Qur'an adalah suatu metode yang dapat mengantarkan anak didik mampu membaca Al-Qur'an dan menuliskannya.³ Sudah banyak metode membaca Al-Qur'an yang diterapkan dalam dunia pendidikan dan berkembang di masyarakat, seperti metode SAS (Struktural Analitik Sintetik), metode Bagdadiyah (tradisional), metode Al-Barqi, metode Iqra', metode suara, metode kalimat, dan lain-lain.⁴

Belajar mengaji Al-Qur'an pada dekade terakhir ini dilakukan dengan lebih variatif menggantikan metode belajar model lama yaitu Qaidah

² Hasbiyallah dan Moh. Sulhan, *Hadis Tarbawi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 19.

³ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 87.

⁴ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 370.

Bagdadiyah. Qaidah Bagdadiyah membuat anak-anak usia sekolah dasar memiliki keterampilan dan lancar membaca Al-Qur'an. Hanya saja kecenderungan terhadap metode baru seperti metode Iqra', Qira'aty, dan lain-lain lebih banyak digunakan oleh lembaga-lembaga yang menyelenggarakan pendidikan baca tulis Al-Qur'an semisal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).⁵

Berdasarkan wawancara dengan salah satu wali santri yaitu Ibu Ida pada tanggal 20 Februari 2020, beliau mengeluhkan bahwa metode Baghdadiyah yang diterapkan di TPQ Al-Autaad memakan waktu yang lama dalam proses belajarnya. Sehingga beliau menginginkan anaknya diajar menggunakan metode Iqra' di TPQ tersebut.⁶ Padahal sejak berdirinya TPQ tersebut sudah menggunakan metode Bagdadiyah dan belum pernah berganti metode yang lain.

Metode Bagdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga disebut sebagai kaedah "eja" sebab cara pembelajarannya dengan dieja. Metode Bagdadiyah disusun oleh Abu Mansyur Hifdzul Fikri al-Bagdady pada tahun 376 H.⁷ Salah satu kelebihan metode ini adalah Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum santri diberi materi, santri sudah hafal huruf hijaiyyah. Santri yang mempunyai tipe belajarnya cepat, akan lebih cepat selesai metode ini sebab tidak perlu menunggu santri yang lain yang belum selesai. Hal tersebut membuat santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.⁸

Metode Iqra' yaitu metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan cara belajar baca tulis secara cepat. Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad

⁵ Maidir Harun dan Munawiroh, *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2007), ix.

⁶ Wawancara dengan ibu Ida Tanggal 20 Februari 2020 pukul 19.30 WIB.

⁷ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 89.

⁸ Muhammedi, "Metode Bagdadiyahyah", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 1 (Januari-Juni, 2018), 100.

Humam dari Kotagede Yogyakarta.⁹ Metode ini dikembangkan sekitar tahun 1988. Materi berbentuk buku Iqra' yang terdiri dari enam (6) jilid dan setiap jilidnya ada petunjuk pelaksanaannya sehingga memudahkan guru memberikan materi kepada siswa.¹⁰ Metode ini mudah dipraktekkan karena tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam dan kelebihan dari metode ini adalah dapat dipelajari oleh segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa. Sehingga dengan metode Iqra' ini dapat membuat santri memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian serta menggali informasi tentang perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqro' di TPQ Al-Autad Lingkungan Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui di antara kedua metode tersebut mana yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebab hal ini akan berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an santri. Oleh karena itu, lebih spesifiknya lagi peneliti mengangkat judul "Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' Pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan tahun 2020."

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian masalah dalam penelitian ini terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada perbandingan pembelajaran Al-Qur'an dengan

⁹ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 98.

¹⁰ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, 368.

metode Bagdadiyah dan metode Iqra' di TPQ Al-Autad yang berada di Lingkungan Jengglong, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?
3. Apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?

D. Tujuan Peneliti

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.
3. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan?

E. Manfaat Peneliti

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berupa teori-teori terhadap dunia pendidikan, khususnya tentang seberapa pentingnya metode Bagdadiyah dan metode Iqra' dalam pengaruhnya terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an. Selain itu informasi yang didapatkan dari penelitian ini dapat memperluas informasi mengenai metode Bagdadiyah dan metode Iqra' dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan langsung teori-teori yang sudah didapatkan dan dipelajari.
- b. Bagi guru dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh metode Bagdadiyah dan metode Iqra' terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an. Melalui penelitian ini, diharapkan guru menggunakan metode pembelajaran Al-Qur'an yang tepat agar didapatkan hasil yang maksimal.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat mengetahui pentingnya penerapan metode membaca Al-Qur'an dan mengetahui pengaruh metode tersebut terhadap kemampuan santri membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi:

Bab pertama, berisi pendahuluan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an metode Bagdadiyah dan metode Iqra' yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, dan sistemtaika pembahasan. Bab pertama ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua, berisi tentang telaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, metode Bagdadiyah, dan metode Iqra'. Selain itu juga berisi tentang landasan teori yang terdiri dari tiga sub yaitu sub yang pertama penjelasan mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an, sub kedua tentang metode Bagdadiyah yang meliputi pengertian metode Bagdadiyah, cara pembelajaran metode Bagdadiyah, kelebihan dan kekurangan metode Bagdadiyah, sub yang ketiga tentang metode Iqra' yang meliputi pengertian metode Iqra', penerapan metode Iqra', dan prinsip-prinsip metode Iqra'. Pada bab ini juga membahas gambaran umum lokasi penelitian, kerangka berpikir penelitian yang menggunakan kerangka berpikir komparasional, selain itu juga terdapat pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan penelitian dalam menjawab hipotesis.

Bab ketiga, adalah metode penelitian, yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat, adalah hasil penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian di TPQ Al-Autad, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Bab ini dimaksud agar pembaca dan penulis mudah dalam melihat ini hasil penelitian.

BAB II

Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Berpikir, dan Pengajuan Hipotesis

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil telaah penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti, berikut adalah judul-judul penelitian yang terkait dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra':

1. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang ditulis oleh Syaripuddin, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh tahun 2016, yang berjudul "*Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui apakah Metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santri di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan, (2) mengetahui penerapan Metode Iqra' pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau penelitian tindakan (*action research*) dengan menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (*interview*), telaah dokumentasi dan tes. Subyek penelitian sebanyak 40 responden yang merupakan jumlah keseluruhan santri TPA Raudhatul Fitriyah.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) Metode Iqra' dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Santri di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dicapai oleh santri, pada nilai

pre-test mendapatkan nilai rata-rata 81,1%, dan Siklus I meningkat menjadi 83% serta pada Siklus II meningkat menjadi 87,25% kemudian kemampuan baca Al-Qur'an santri di TPA Raudhatul Fitriyah desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan semakin meningkat pada *post-test*, hingga mencapai 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an sampai 8,9% dari kemampuan awal mereka, (2) penerapan Metode Iqra' pada TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan berhasil, hal ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari santri maupun ustadz. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktifitas santri yang pada siklus I hanya 50% meningkat menjadi 83% pada siklus II. Adapun peningkatan aktifitas ustadz pada siklus I hanya 58% dan meningkat menjadi 86% pada siklus II. Hal ini menunjukkan peningkatan setelah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Iqra' di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan.¹¹ Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti metode Iqra'. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes.

2. Penelitian kuantitatif yang ditulis oleh Ira, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2017, yang berjudul "*Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang*".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana penerapan metode Iqra' pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, (2) mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta

¹¹ Syaripuddin, *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan* (Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016).

didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang, (3) mengetahui apakah penerapan metode Iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik di SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *Pre-Experimen Design* dengan menggunakan desain penelitian *One Group pre-test – post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang dengan jumlah 120 siswa, dengan penarikan sampel menggunakan teknik *sample random sampling* hanya pada 40 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) hasil kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa diperoleh nilai rata-rata adalah 40,65. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, rata-rata hasil membaca Al-Qur'an siswa masuk ke dalam kategori rendah, (2) hasil penerapan metode Iqra' diperoleh nilai rata-rata 44,73. Jika dilihat dalam tabel tingkat penguasaan materi, hasil penerapan metode Iqra' masih dalam kategori rendah, (3) penerapan metode Iqra' berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang.¹²

Persamaan dari skripsi ini adalah sama-sama meneliti variabel X yaitu metode Iqra'. Menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan uji statistik. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu hanya menggunakan 1 variabel saja sedangkan penelitian yang peneliti teliti menggunakan 2 variabel. Instrumen penelitian skripsi ini menggunakan tes dan observasi sedangkan penelitian yang peneliti lakukan hanya menggunakan tes saja.

¹² Ira, *Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang* (Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

3. Penelitian kualitatif yang ditulis oleh Ninin Nur'aini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017, yang berjudul "*Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta*".

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan metode Baghdadi yang dilakukan guru pada anak usia dini di TK BIAS Yogyakarta, (2) mengetahui hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an (*Juz'amma*) pada anak usia dini khususnya kelas B melalui metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta, (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor yang menjadi kendala pada penerapan metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Subyek penelitian yaitu kelas B TK BIAS Yogyakarta.

Hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa (1) penerapan metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta dilaksanakan pada pembelajaran dalam seminggu sebanyak 5 (lima) hari @1 jam @30 menit, penerapan ini sudah berjalan sesuai dengan teori metode Baghdadi yakni dengan cara mengeja, menghafal, dan diberikan modul atau buku Baghdadi setiap anak (2) hasil kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dicapai pada anak menunjukkan bahwa sebagian besar anak didik di kelas B TK BIAS Yogyakarta sudah mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an khususnya hafalan surat-surat pendek (*Juz'amma*) sesuai dengan target yang telah ditentukan yaitu hafal hingga surat al-A'laa, (3) faktor yang mendukung optimalisasi kemampuan menghafal Al-Qur'an (*Juz'amma*) pada anak usia dini dengan metode Baghdadi adalah adanya pembinaan bagi ustadz/ustadzah yang dilaksanakan secara rutin, tersedianya buku Baghdadi di agen-agen BIAS di setiap wilayah, ustadz/ustadzah yang memiliki sertifikat/syahadah dalam membaca Al-Qur'an, jadwal yang teratur dalam pembelajaran Baghdadi dan hafalan Al-Qur'an

(*Juz'amma*), dan tersedianya berbagai media pendukung. Sedangkan faktor yang menjadi kendala pada penerapan pembelajaran Baghdadi adalah kesulitan pada anak untuk mengulang bacaan Baghdadi pada saat di rumah, kenaikan anak lambat pada pembelajaran Baghdadi, dan kesulitan untuk membetulkan dan menambah hafalan pada anak yang mempunyai rentang konsentrasi atau memiliki fokus yang kurang.¹³

Persamaan dari skripsi ini adalah meneliti metode membaca Al-Qur'an Bagdadiyah. Perbedaannya dalam skripsi ini yaitu menggunakan metode kualitatif sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode kuantitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes.

B. Landasan Teori

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian

Kemampuan mempunyai arti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.¹⁴ Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Sedangkan kemampuan membaca adalah keterampilan berbahasa yang bisa dilakukan dalam pengajaran bahasa pertama maupun bahasa kedua.¹⁵ Bahasa pertama yaitu bahasa yang dikuasai sejak lahir melalui interaksi masyarakat dan keluarga. Sedangkan bahasa kedua yaitu bahasa yang diperoleh setelah seseorang menguasai bahasa pertamanya. Kemampuan membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah

¹³ Ninin Nur'aini, *Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz'amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta* (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2017).

¹⁴ Cholil, *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktis* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), 182.

¹⁵ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 246.

dan mendapat pahala.¹⁶ Secara etimologi, Al-Qur'an berasal dari kata *قَرَأَ - يَقْرَأُ - قِرَاءَةٌ - وَقُرْآنًا* yang berarti sesuatu yang dibaca.¹⁷ Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril. Susunan Al-Qur'an dimulai dari surah al-Fatihah sampai dengan surah an-Nass. Kita umat Islam akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, manakala mengikuti apa yang didengar dan dipelajari dari guru.

Dengan demikian, kemampuan membaca Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar, sesuai dengan ilmu atau kaedah tajwid yang benar, serta *makharijul huruf* yang sesuai.

b. Ketentuan Membaca Al-Qur'an

1) Adab Membaca Al-Qur'an

Segala sesuatu perbuatan manusia di muka bumi ini perlu memerhatikan tata krama sehingga dikatakan mempunyai adab, termasuk ketika membaca Al-Qur'an. Adab adalah hal yang sangat penting dan sakral dalam beribadah membaca Al-Qur'an agar mendapat ridho dari Allah Swt. Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca koran, majalah, atau buku yang lainnya. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman Allah Swt, maka seseorang yang sedang membaca Al-Qur'an seolah-olah sedang berdialog dengan Allah Swt. Oleh karena itu, diperlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Ada beberapa adab ketika membaca Al-Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:¹⁸

a) Berguru secara Musyâfahah

Seorang santri alangkah lebih baiknya jika belajar membaca Al-Qur'an dengan berguru dan mempelajari Al-Qur'an

¹⁶ Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an* (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), 41.

¹⁷ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2013), 1.

¹⁸ *Ibid.*, 35.

langsung bertemu gurunya. Hal ini bertujuan agar santri dapat melihat gerakan bibir guru mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an sehingga dapat mempraktekkan membaca Al-Qur'an sama seperti gurunya.

b) Niat Membaca dengan Ikhlas

Seseorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik untuk beribadah agar mendapat ridho dari Allah Swt. dan bukan untuk hal yang lainnya seperti untuk mendapat ridho manusia atau mendapat pujian dari manusia. Membaca Al-Qur'an sama halnya kita berdialog dengan Allah Swt., maka hendaknya seorang pembaca menghadirkan Allah Swt. dalam hatinya.

c) Dalam Keadaan Bersuci

Suci dari hadas dan najis adalah keadaan yang harus ada dalam pembaca Al-Qur'an, sebab yang dibaca adalah firman Allah Swt. Dalam Al-Qur'an itu sendiri Allah Swt. berfirman:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ (٧٩) تَنْزِيلٌ مِّن رَّبِّ الْعَالَمِينَ (٨٠)

Tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan. Diturunkan dari Tuhan semesta alam. (QS. al-Wâqî'ah (56): 79-80)¹⁹

d) Memilih Tempat yang Pantas dan Suci

Hendaknya pembaca Al-Qur'an memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushalla, rumah, dan lain-lain yang dipandang pantas dan terhormat. Sesuai dengan kondisi Al-Qur'an yang suci maka sangat relevan jika lingkungan pembaca mendukung kesucian tersebut. Karena tempat yang pantas dan suci sangat mendukung

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 1990), 897.

penghayatan makna Al-Qur'an baik untuk pembaca maupun untuk pendengarnya.

e) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Jika memungkinkan dan tidak terhalang oleh sesuatu, alangkah baiknya membaca Al-Qur'an dilaksanakan di tempat yang suci, menghadap kiblat, dan berpakaian sopan seolah-olah pembaca berhadapan dengan Allah Swt. untuk bercakap-cakap dan berdialog dengan-Nya.

f) Bersiwak (Gosok Gigi)

Bersiwak atau gosok gigi sebelum membaca Al-Qur'an adalah salah satu adab membaca Al-Qur'an, agar harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau yang tidak enak. Jika akan menghadap orang yang mulia dan terhormat saja harus dalam keadaan bersih, maka tidak kalah pentingnya ketika akan menghadap Allah Swt. dengan membaca Al-Qur'an harus bersih sampai dengan mulutnya pun harus dibersihkan.

g) Membaca *Ta'awwudz*

Sebelum membaca Al-Qur'an, disunnahkan membaca *ta'awwudz* dengan tujuan meminta perlindungan kepada Allah Swt. dari gangguan setan yang terkutuk.

h) Membaca Al-Qur'an dengan *Tartil*

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam ilmu tajwid.

i) Merenungkan Makna Al-Qur'an

Merenungkan makna Al-Qur'an yaitu menggerakkan hati semampunya untuk memahami kata-kata dalam Al-Qur'an yang dibaca agar dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

j) *Khusyû'* dan *Khudhû'*

Khusyû' dan *khudhû'* artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah Swt. sehingga Al-Qur'an yang dibaca berpengaruh terhadap pembacanya.

k) Memperindah Suara

Suara yang bagus akan lebih menembus hati. Berusaha memperindah suara adalah salah satu adab dalam membaca Al-Qur'an sebab Al-Qur'an adalah hiasan bagi suara.

l) Menyaringkan Suara

Membaca Al-Qur'an dengan nyaring memiliki banyak keutamaan. Salah satunya adalah menambah pahala apabila bacaan kita didengar oleh orang lain. Dan supaya orang lain akan tergugah hatinya apabila mendengar bacaan Al-Qur'an.

m) Tidak Dipotong dengan Pembicaraan Lain

Karena Al-Qur'an adalah firman-Nya, maka salah satu adabnya adalah tidak memotong bacaannya dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain, apalagi sambil tertawa-tawa atau bermain-main.

n) Tidak Melupakan Ayat-Ayat yang Sudah Dihafal

Dapat menghafal bacaan Al-Qur'an merupakan suatu kemuliaan bagi seorang muslim. Maka dari itu alangkah baiknya ketika seseorang sudah memiliki hafalan Al-Qur'an untuk tidak melupakan dengan sengaja maupun tidak sengaja. Hendaknya selalu diingat dengan cara ditadaruskan, selalu dibaca baik dalam shalat maupun di luar shalat.

2) **Keutamaan Membaca Al-Qur'an**

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama dan yang istimewa dibandingkan dengan membaca berbagai bacaan

lainnya. Banyak penjelasan yang mengungkapkan keutamaan membaca Al-Qur'an, di antaranya adalah sebagai berikut:²⁰

a) Menjadi Manusia yang Terbaik

Orang yang belajar dan mengajarkan Al-Qur'an termasuk manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di bumi ini yang lebih baik selain yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

b) Mendapat Kenikmatan Tersendiri

Membaca Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan membacanya, tidak akan merasa bosan setiap waktu melakukannya.

c) Derajat yang Tinggi

Mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan buah jeruk dan sesamanya. Maksudnya adalah orang tersebut mempunyai derajat yang tinggi, baik di sisi Allah Swt. maupun di sisi manusia.

d) Bersama Para Malaikat

Seorang pembaca Al-Qur'an dengan *fashih* dan mengamalkannya, akan bersama dengan para malaikat yang mulia derajatnya. Artinya, derajat orang tersebut sangat dekat dengan Allah Swt. seperti malaikat. Jika seseorang tersebut dekat dengan Allah Swt. tentu segala do'a dan permintaannya akan dikabulkan oleh Allah Swt.

e) Syafa'at Al-Qur'an

Al-Qur'an akan memberi syafa'at kepada pembacanya yang memperhatikan adab-adabnya dan yang merenungkan

²⁰ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, 55.

makna-maknanya. Maksud dari memberi syafa'at adalah memohonkan pengampunan bagi pembacanya dari segala dosa yang ia lakukan.

f) Kebaikan membaca Al-Qur'an

Seorang pembaca Al-Qur'an mendapat pahala yang berlipat ganda, satu huruf diberi pahala sepuluh kebaikan.

g) Keberkahan Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an baik dengan melihat atau dengan hafalan akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya.

3) Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar

a) Kelancaran membaca Al-Qur'an

Kelancaran merupakan salah satu parameter dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Santri dianggap mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila sudah lancar dalam membaca. Kelancaran dapat diperoleh seorang santri dengan cara membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Sering membaca Al-Qur'an dapat membuat seorang santri terbiasa dengan kata-kata serta kalimat-kalimat dalam Al-Qur'an sehingga ia lancar dalam membacanya. Santri dikatakan lancar membaca Al-Qur'an apabila:

- (1) Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar dan jelas
- (2) Santri dapat merangkai kata perkata dalam ayat Al-Qur'an

b) Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid

Tajwid menurut bahasa artinya memperbaiki atau membuat baik.²¹ Sedangkan pengertian tajwid menurut istilah:

التَّجْوِيدُ هُوَ عِلْمٌ يُعْرَفُ بِهِ إِعْطَاءُ كُلِّ حَرْفٍ حَقَّهُ وَمُسْتَحَقَّهُ مِنَ الصِّفَاتِ وَالْمُنُودِ وَغَيْرِ ذَلِكَ كَالْتَرْقِيقِ وَالتَّفْخِيمِ وَنَهْوِهِمَا

*“Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memenuhi/ memberikan hak huruf dan mustahaknya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqîq dan tafkhîm dan selain keduanya.”*²²

Membaca Al-Qur'an dengan tajwid hukumnya wajib.²³

Tajwid menjadi pedoman seseorang membaca Al-Qur'an, maka mempelajarinya juga merupakan suatu kewajiban agar didapatkan ilmu yang dapat diterapkan ketika membaca Al-Qur'an.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan. Santri dikatakan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar apabila memenuhi dua hal di bawah ini:

- (1) Santri dapat mengucapkan dengan benar hukum bacaan mad, nun sukun, dan mim sukun

²¹ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an, 2000), 25.

²² Ahmad Annuri, *Panduan Tahsîn Tilâwah Al-Qur'ân & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), 17.

²³ *Ibid.*, 20.

(2) Santri dapat mengucapkan contoh bacaan nun sukun dengan baik dan benar

Berikut adalah penjelasan hukum bacaan mad, nun sukun, dan mim sukun:

(1) Hukum bacaan mad

Mad artinya memanjangkan suara.²⁴ Hukum bacaan mad terbagi menjadi dua bagian, yaitu *Mad Ashli* dan *Mad Far'i*.²⁵ *Mad Ashli* adalah hukum *mad* dasar atau pokok disebut juga *Mad Thabi'i*. Jika sebelum huruf *Alif* berupa harakat *fathah*. Jika sebelum huruf *Ya'* berupa harakat *kasrah*. Jika sebelum huruf *wawu* berupa harakat *dhommah*. Contoh: نُوحِيهَا . cara membacanya dibaca panjang 2 harakat atau 1 *Alif*.

Sedangkan *Mad Far'i* dibagi menjadi empatbelas cabang diuraikan sebagai berikut:²⁶

(a) *Mad Wajib Muttashil*

Jika ada huruf mad bertemu dengan *hamzah* dalam satu kalimat. Contoh: بَاءٌ . Cara membacanya dibaca panjang 5 harakat.

(b) *Mad Jaiz Munfashil*

Jika ada huruf mad bertemu dengan *hamzah*, tetapi tidak dalam satu kalimat. Contoh: وَلَا أَنْتُمْ . Cara membacanya dibaca panjang 5 harakat.

(c) *Mad Aridh Lissukun*

Jika letak huruf mad sebelum huruf yang dibaca waqaf. Contoh: مُسْتَقِيمٌ . Cara membacanya dibaca panjang 2/4/6 harakat.

²⁴ Maftuh Basthul Birri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an*, 107.

²⁵ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid*, 122.

²⁶ *Ibid.*, 123.

(d) *Mad Iwadh*

Jika ada huruf berharakat *fathah tanwin* dibaca waqaf. Contoh: عَفُورًا. Cara membacanya dibaca panjang 2 harakat.

(e) *Mad Lien*

Jika ada *wawu* atau *ya' sukun* terletak sesudah huruf yang berharakat *fathah*. Contoh: خَوْفٍ. Cara membacanya adalah dibaca panjang 2/4/6 harakat.

(f) *Mad Shilah Thawilah*

Jika ada *ha' dlamir* berada sesudah huruf yang berharakat, dan sesudahnya berupa *hamzah qatha'*. Contoh: بِهِ أَنْ يُؤْصَلَ. Cara membacanya adalah dibaca panjang 5 harakat.

(g) *Mad Shilah Qashirah*

Jika ada *ha' dlamir* berada sesudah huruf yang berharakat, dan sesudahnya tidak berupa *hamzah washal* maka dibaca panjang 2 harakat. Contoh: إِنَّهُ فَكَّرَ.

(h) *Mad Lazim Qilmi Mutsaqaal*

Jika letak huruf *bertasydid* sesudah huruf mad dan bertemu dalam satu kalimat. Contoh: وَلَا الضَّالِّينَ. Cara membacanya dibaca panjang 5 harakat.

(i) *Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf*

Jika letak huruf mati sesudah huruf mad. Contoh: أَلْتَنَنَّ. Cara membacanya dibaca panjang 6 harakat.

(j) *Mad Badal*

Mad badal adalah adalah berkumpulnya huruf mad dengan *hamzah* dalam kalimat, tetapi posisi *hamzah* lebih dahulu dari huruf mad. Dinamakan badal karena huruf mad yang ada berasal dari huruf

hamzah kemudian diganti (*badal*) dengan huruf mad. Cara membaca *mad badal* dalam riwayat Hafsh dari ‘Ashim hanya dibaca dengan 2 harakat.

Contoh: أَمْنُوا / أَمَّنُوا

(k) *Mad Tamkin*

Tamkin artinya penekanan. *Mad Tamkin* adalah bertemunya dua huruf *ya*’ (dalam satu kata), *ya*’ yang pertama berharakat *kasrah* dan bertasydid, sedangkan *ya*’ yang kedua berharakat sukun atau mati. Cara membacanya dibaca panjang 2 atau 4 atau 6 harakat.

Contoh: حَيْثُمْ

(l) *Mad Farq*

Farq artinya pembeda (membedakan). *Mad Farq* adalah bacaan panjang yang berfungsi untuk membedakan kalimat *istifham* (pertanyaan) dan *khobar* (keterangan). Karena jika tidak dibedakan dengan mad, kalimat *istifham* akan disangka kalimat *khobar*, padahal *hamzah* tersebut adalah *hamzah istifham*. Cara membaca *mad farq* ialah dipanjangkan 6 harakat atau 3 alif.

Contoh: قُلْ ءَأَللَّهُ

(m) *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*

Apabila huruf setelah mad (dalam ejaan huruf *fawatihus suwar*) diidghamkan, maka ia dinamakan *Mad Lazim Mutsaqqal Harfi*.

Contoh: أَلَمْ

(n) *Mad Lazim Harfi Mukhaffaf*

Apabila huruf-huruf (*fawatihus suwar*)-nya terdiri dari 2 ejaan huruf atau 3 hurufnya. Cara membacanya dibaca panjang 2 harakat.

Contoh: حَمَّ

(2) Hukum nun sukun

Hukum bacaan nun sukun dibagi menjadi lima, yaitu sebagai berikut:²⁷

(a) *Idzar*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf di bawah ini:

ء - ح - خ - ع - غ - هـ

Cara membacanya nun sukun atau tanwin dibaca dengan suara jelas. Contoh: مَنْ أَمَّنْ

(b) *Idgham Bi Ghunnah*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf di bawah ini:

ي - ن - م - و

Cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin dimasukkan ke dalam huruf sesudahnya, sehingga suara nun sukun atau tanwin tersebut terasa masuk pada huruf sesudahnya, dengan cara mendengungkan suara. Contoh: مَنْ يَعْمَلْ

(c) *Idgham Bila Ghunnah*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf ر - ل

Cara membacanya suara nun sukun atau tanwin dimasukkan ke dalam huruf sesudahnya, sehingga

²⁷ *Ibid.*, 488.

suara nun sukun atau tanwin tersebut terasa masuk pada huruf sesudahnya, tetapi dibaca tanpa mendengungkan suara. Contoh: **أَدْنُهُمْ**

(d) *Iqlab*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf **ب**.

Cara membacanya adalah suara nun sukun atau tanwin diganti dengan suara huruf *mim* dengan cara mendengungkan suara. Contoh: **مَنْ بَخِلَ**

(e) *Ikhfa'*

Jika ada nun sukun atau tanwin bertemu dengan salah satu huruf di bawah ini:

ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط
ظ - ف - ق - ك

Cara membacanya nun sukun atau tanwin dibaca dengan suara samar-samar dengan suara mendengung. Contoh: **مِنْ ذَهَبٍ**

(3) Hukum mim sukun

Jika mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah maka ada tiga macam hukum bacaannya:²⁸

(a) *Ikhfa' Syafawi*

Jika ada mim sukun bertemu dengan huruf **ب**.
cara membacanya dengan samar disertai mendengung. Contoh: **يَعْتَصِمُ بِاللَّهِ**

(b) *Idgham Mutamatsilain*

Jika ada mim sukun bertemu dengan huruf **م**. Cara membacanya adalah dengan lebur dan suara mendengung. Contoh: **أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ**

²⁸ *Ibid.*, 490.

(c) *Idzhar Syafawi*

Jika mim sukun bertemu dengan huruf hijaiyyah selain ب dan م . Cara membacanya adalah dengan jelas tanpa suara mendengung. Contoh: **أَمْتَلِكُمْ**

c) Kesesuaian membaca dengan *makharijul huruf*

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.²⁹ Sebelum membaca Al-Qur'an, seseorang perlu mempelajari *makharijul huruf* agar bacaan huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaidah-kaidahnya. *Makharijul huruf* menjadi hal yang lebih penting karena benar atau salahnya huruf yang dibaca itu hanya terbatas dari *makhrāj*-nya.

Huruf itu terjadi dari suara yang memusat pada tempatnya. Jika suara itu tidak memusat pada tempat tertentu, tidak dinamakan huruf.³⁰ Inilah kelebihan pemberian Allah Swt. yang wajib disyukuri dengan menekuni belajar Al-Qur'an dan memperbaiki bacaannya. Santri dikatakan sesuai membaca Al-Qur'an apabila:

- (1) Santri dapat mengucapkan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar
- (2) Santri dapat membedakan suara dengan jelas huruf-huruf hijaiyyah yang hampir sama.

Tempat keluarnya huruf terbagi menjadi tujuh belas (17), dan tujuh belas *makhrāj* tersebut ada di lima tempat yaitu:³¹

²⁹ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsîn Tilâwah Al-Qur'ân & Pembahasan Ilmu Tajwid*, 43.

³⁰ Maftuh Basthul Bisri, *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an*, 33.

³¹ *Ibid.*, 34.

(1) *Al Jauf*: ruangan dalam mulut

Lubang tenggorok sampai ruangan mulut kesemuanya menjadi tempat keluarnya huruf *Mad* yaitu *Alif*, *Wawu* mati setelah *dhommah* dan *Ya'* mati setelah *kasroh* seperti yang ada pada lafazh نُؤجِيهَا.

(2) *Al Halaq*: tenggorokan

Tenggorokan terbagi menjadi tiga *makhraj* untuk keluarnya enam huruf, yaitu:

- (a) *Hamzah* (ء) dan *Ha'* (هـ) keluar dari pangkal tenggorokan (tenggorokan yang paling dalam).
- (b) *'Ain* (ع) dan *Ha'* (ح) keluar dari tenggorokan bagian tengah
- (c) *Ghoi* (غ) dan *Kho'* (خ) keluar dari ujung tenggorokan yang paling dekat dengan lidah.

Tenggorokan merupakan *makhraj* yang terdalam. Oleh karena itu dibutuhkan belajar yang sungguh-sungguh untuk dapat mengucapkan enam huruf di atas agar didapatkan bunyi yang tepat.

(3) *Al Lisan*: lidah

Lisan maksudnya adalah lidah. Tempat keluarnya huruf dari lidah terbagi menjadi sepuluh tempat untuk keluar delapan belas huruf yaitu:

- (a) *Qof* (ق) keluar dari pangkalnya lidah bagian atas yang paling dekat dengan tenggorok.
- (b) *Kaf* (ك) keluar dari pangkalnya lidah di bawahnya huruf *Qof*.
- (c) *Jim* (ج), *Syin* (ش), dan *Ya'* (ي) yang hidup keluar dari tengah lidah dan langit-langit atasnya.
- (d) *Dhod* (ض) keluar dari tepi kanan kiri lidah dan gigi geraham yang melurusi, memanjang sampai *makhraj*-nya *Lam*.

- (e) *Lam* (ل) keluar dari tepi kanan kirinya lidah sesudah *makhraj*-nya *Dhod* sampai ujung lidah dan gusinya gigi muka yang atas.
- (f) *Nun* (ن) keluar dari antara ujung lidah dan gusinya gigi muka dua yang atas, di bawah sedikit *makhraj*-nya *Lam*.
- (g) *Ro'* (ر) keluar dari ujung lidah lebih ke dalam sedikit dari pada *Nun*.
- (h) *Tho'* (ط), *Dal* (د), dan *Ta'* (ت) keluar dari antara punggungnya ujung lidah dan pangkalnya gigi muka dua yang atas.
- (i) *Shod* (ص), *Sin* (س), dan *Za'* (ز) keluar dari antara ujung lidah dan halamannya gigi muka dua yang atas.
- (j) *Zho* (ظ), *Dzal* (ذ) dan *Tsa'* (ث) keluar dari antara punggungnya ujung lidah dan ujungnya gigi muka dua yang atas.
- (4) *Asy Syafatain*: dua bibir
 Dua bibir terbagi menjadi dua tempat keluar untuk empat huruf, yaitu:
- (a) *Fa'* (ف) keluar dari antara dalamnya bibir yang bawah dan pucuknya gigi muka dua yang atas.
- (b) *Ba'* (ب), *Mim* (م), dan *Wawu* (و) yang hidup keluar dari antara dua bibir, jika mengucapkan *Wawu* bibirnya terbuka, jika mengucapkan *Ba'* dan *Mim* bibirnya tertutup.
- (5) *Al Khoisyum*: pangkal hidung (hidung yang terdalam)
 Pangkal hidung (hidung yang terdalam) adalah tempat keluarnya huruf-huruf *Ghunnah* yaitu *Mim*, *Nun* mati, dan *Tanwin* ketika dibaca *Ikhfa'*, *Iqlab*, dan *Idghom Bi Ghunnah*.

2. Metode Bagdadiyah

a. Pengertian

Metode Bagdadiyah adalah metode pembelajaran Al-Qur'an dengan cara dieja per hurufnya. Kaedah ini juga disebut sebagai kaedah "eja" sebab cara pembelajarannya dengan dieja. Metode Bagdadiyah disusun oleh Abu Mansyur Hifdzul Fikri al-Bagdady pada tahun 376 H.³² Metode ini diperkirakan berasal dari kota Baghdad dan diperkenalkan di Indonesia semenjak kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Indonesia.³³ Menurut Imam Musbikin dalam bukunya yang berjudul *Mutiara Al-Qur'an*, menyebutkan bahwa Metode Bagdadiyah atau Bagdadiyah disebut juga metode abjad atau metode *Alif, Ba', Ta'* dan juga disebut sebagai metode internasional bagi pengajaran Al-Qur'an karena sudah dikenal dan digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dan cukup lama diakui.³⁴

Menurut pendapat Thoha, kaedah ini sudah bermula dari pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaedah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930'an sebelum kemerdekaan.³⁵ Jadi, metode ini sudah sangat lama digunakan di Indonesia.

b. Cara Pembelajaran Metode Bagdadiyah

Pada metode ini, prosedur yang ditempuh cukup sederhana, sebab tidak memerlukan alat bantu yang bermacam-macam dan disusun berupa urutan-urutan proses berulang. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf hijaiyyah kemudian tanda bacanya dibaca dengan diurai/dieja secara pelan. Setelah menguasai semua tahap dengan cara dieja, diajarkan membaca surah al-Fatihah,

³² Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 89.

³³ Muhammedi, "Metode Bagdadiyahyah", 99.

³⁴ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, 366.

³⁵ Muhammedi, "Metode Bagdadiyahyah", 99.

an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlâs dan seterusnya. Setelah selesai *Juz 'Amma*, maka dimulai membaca Al-Qur'an pada mushaf, dimulai juz pertama sampai tamat. Metode ini dinilai membawa anak-anak lebih mudah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Tahap I, terdiri dari deretan huruf hijaiyyah dari *Alif* sampai dengan *Ya'* yang berjumlah 30 huruf:³⁶

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م
ن و ه ل آ ء ي

Tahap II, terdiri dari deretan huruf hijaiyyah seperti tahap satu di atas, akan tetapi dengan harakat fathah semua:

اَبَ تَ ثَ جَ حَ خَ دَ ذَ رَ زَ سَ شَ صَ ضَ طَ ظَ عَ غَ فَ قَ كَ لَ مَ
نَ وَ هَ لَ آَ ءَ يَ

Begitulah hingga akhirnya sampai pada latihan membaca huruf yang berharakat lengkap. Penyajian metode ini secara keseluruhan hanya menekankan pada kemampuan membaca saja dan tidak ada pengajaran menulis atau menerjemah.³⁷

Langkah-langkah pembelajaran metode Bagdadiyah adalah sebagai berikut:³⁸

1) Hafalan

Tahap pertama metode ini adalah menghafal 28 huruf hijaiyyah dari *alif* (ا) sampai dengan *ya'* (ي) ditambah dengan huruf *hamzah* (ء) dan *lam alif* (لا).

2) Eja

Maksud dari eja yaitu, sebelum santri membaca per kalimat terlebih dahulu membaca huruf secara eja. Misalnya: *alif fathah a* (أ), *ba' fathah ba* (ب) dan seterusnya.

³⁶ قاعدة بغدادية جزء عم، (سوراكرتا: الالواح، ه ١٤١٤)، ٢.

³⁷ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, 366.

³⁸ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 90.

3) Modul

Santri yang lebih dahulu menguasai materi, maka dapat melanjutkan ke materi tahap berikutnya tanpa menunggu santri yang lain.

4) Tidak Variatif

Metode ini dinilai kurang bervariasi, sebab tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya satu jilid buku saja.

5) Pemberian Contoh yang Absolut

Ustadz atau ustadzah akan membimbing dengan memberikan contoh terlebih dahulu kemudian santri mengikutinya, sehingga santri tidak diperlukan bersikap aktif.

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bagdadiyah

Sebuah metode dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode Bagdadiyah ini. Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum santri diberi materi, santri sudah hafal huruf hijaiyyah.
- 2) Santri yang mempunyai tipe belajarnya cepat, akan lebih cepat selesai metode ini sebab tidak perlu menunggu santri yang lain yang belum selesai.³⁹
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyyah yang belum pernah ditemukan pada diri mereka.⁴⁰

³⁹ Muhammedi, "Metode Bagdadiyahyah", 100.

⁴⁰ A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah, "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyyah Menggunakan Metode Qo'idah Bagdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu*, 1, 501.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf hijaiyyah terlebih dahulu dan harus dieja.
- 2) Santri kurang aktif karena harus mengikuti ustadz ustadzahnya dalam membaca.
- 3) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

3. Metode Iqra'

a. Pengertian

Metode Iqra' yaitu metode atau cara membaca Al-Qur'an dengan cara belajar baca tulis secara cepat. Metode Iqra' disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta.⁴² Metode ini dikembangkan sekitar tahun 1988. Materi berbentuk buku Iqra' yang terdiri dari enam (6) jilid dan setiap jilidnya ada petunjuk pelaksanaannya sehingga memudahkan guru memberikan materi kepada siswa.⁴³ Metode ini mudah dipraktekkan karena tidak memerlukan alat-alat yang bermacam-macam dan kelebihan dari metode ini adalah dapat dipelajari oleh segala usia mulai dari anak-anak hingga dewasa.

b. Penerapan Metode Iqra'

Metode Iqra' dalam penerapannya mempunyai beberapa sifat yang pokok antara lain:⁴⁴

- 1) Bacaan langsung tanpa dieja

Anak tidak diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyyah dan tanda baca seperti huruf *Alif* (ا) tanda fathah (◌َ) dibaca (ا) dan seterusnya, tetapi langsung diajarkan bunyi huruf: a (ا), ba (ب), ta (ت) dan seterusnya.

⁴¹ Muhammedi, "Metode Bagdadiyahyah", 101.

⁴² Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 98.

⁴³ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, 368.

⁴⁴ *Ibid.*, 368.

- 2) Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA)
Guru hanya mengenalkan pokok-pokok bacaan saja. Siswa yang sudah mengerti dapat mengulang bacaan sendiri dengan baik disimak oleh guru.
- 3) Privat
Santri belajar langsung menghadap guru. Guru menyimak bacaan santri satu per satu secara bergantian.
- 4) Modul
Buku Iqra' terdiri dari 6 jilid. Siswa yang sudah menyelesaikan tahap awal dapat melanjutkan ke tahap berikutnya tanpa menunggu siswa yang lain menyelesaikan tahap yang sama.
- 5) Asistensi
Apabila kekurangan guru atau tenaga pengajar, maka siswa yang lebih tinggi penguasaan bacaannya dapat menyimak bacaan siswa lain yang masih di bawahnya.
- 6) Praktis
Tujuan metode Iqra' adalah siswa dapat mudah dan cepat belajar membaca Al-Qur'an. Pengajaran langsung pada praktek membaca tanpa memperkenalkan istilah-istilah ilmu tajwid langsung diajarkan bagaimana mengucapkan yang benar.
- 7) Sistematis
Buku Iqra' disusun mulai dari pelajaran dasar dan sederhana, tahap demi tahap akhirnya meningkat suatu kalimat yang bermakna.
- 8) Variatif
Buku Iqra' disusun secara berjilid-jilid terdiri dari jilid satu sampai jilid enam. Untuk menaikkan dari jilid ke jilid berikutnya dilakukan oleh seorang ustadz penguji yang telah ditunjuk.

9) Komunikatif

Ungkapan kata rambu-rambu akrab dengan pembaca sehingga menyenangkan bagi yang mempelajarinya.

10) Fleksibel

Siapa saja dapat mempelajari dan mengajarkannya. Mulai usia anak-anak sampai dewasa dapat belajar membaca Al-Qur'an menggunakan metode ini. Begitu pula dengan pengajarnya, siapapun yang sudah menguasai metode ini dapat mengajarkannya.

11) Belajar menulis

Siswa yang sudah selesai belajar membaca, dapat mengisi kekosongan waktunya dengan menulis huruf-huruf Al-Qur'an dengan pengarahan ustadz.

c. Prinsip-Prinsip Metode Iqra'

Prinsip dasar metode Iqra' terdiri dari empat macam tingkat pengenalan, yaitu sebagai berikut:⁴⁵

- 1) *Ath-Thariiqah Bil-Muhaakah*, yaitu ustadz/ustadzah memberikan contoh bacaan yang benar dan santri menirukannya.
- 2) *Ath-Trariiqah Bil-Musyaafahah*, yaitu santri melihat gerak-gerik bibir ustadz/ustadzah dan demikian pula sebaliknya ustadz/ustadzah melihat gerak-gerik bibir santri untuk mengajarkan *makharijul huruf* serta menghindari kesalahan dalam pelafalan huruf.
- 3) *Ath-Thariiqah Bil-Kalaamish Shariih*, yaitu ustadz/ustadzah harus menggunakan ucapan yang jelas dan komunikatif.
- 4) *Ath-Thariiqah Bis-Sual Limaqaa Shidit Ta'liimi*, yaitu ustadz/ustadzah mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan santri

⁴⁵Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 100.

menjawab atau ustadz/ustadzah menunjuk bagian-bagian huruf tertentu dan santri membacanya.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Iqra'

Sebuah metode dalam pembelajaran pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan metode Iqra' ini. Kelebihan dari metode ini adalah sebagai berikut:⁴⁶

- 1) Menggunakan metode CBSA, jadi bukan guru yang aktif, tetapi santri yang dituntut aktif.
- 2) Dalam penerapannya menggunakan klasikal (membaca secara bersama) privat, maupun cara eksistensi (santri yang lebih tinggi jilidnya dapat menyimak bacaan temannya yang berjilid rendah).
- 3) Komunikatif, artinya jika santri mampu membaca dengan baik dan benar guru dapat memberi sanjungan, perhatian, dan penghargaan.
- 4) Apabila ada santri yang sama tingkat pelajarannya, boleh dengan sistem tadarus, secara bergilir membaca sekitar dua baris sedang lainnya menyimak.
- 5) Bukunya mudah didapatkan di toko-toko.

Sedangkan kekurangan dari metode ini adalah:⁴⁷

- 1) Tidak dikenalkan tajwid sejak dini.
- 2) Tidak ada media pembelajaran.
- 3) Tidak dianjurkan dengan irama *murottal*.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis

⁴⁶ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 100.

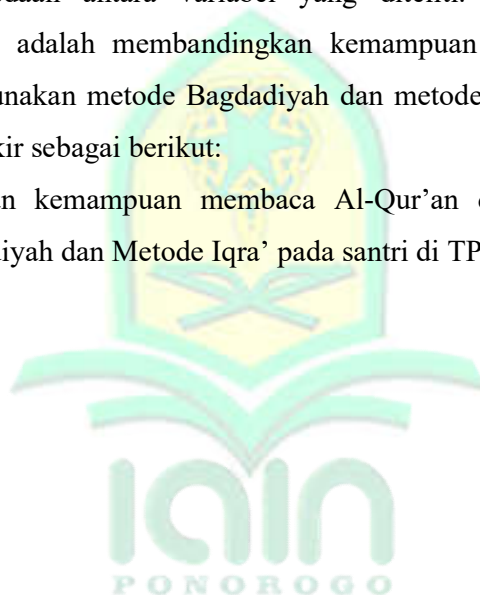
⁴⁷ Syueab Kurdi dan Abdul Aziz, *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*, 100.

sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antarvariabel yang diteliti kemudian digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁸ Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (y_1) : Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bagdadiyah
2. Variabel Dependen (y_2) : Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra'

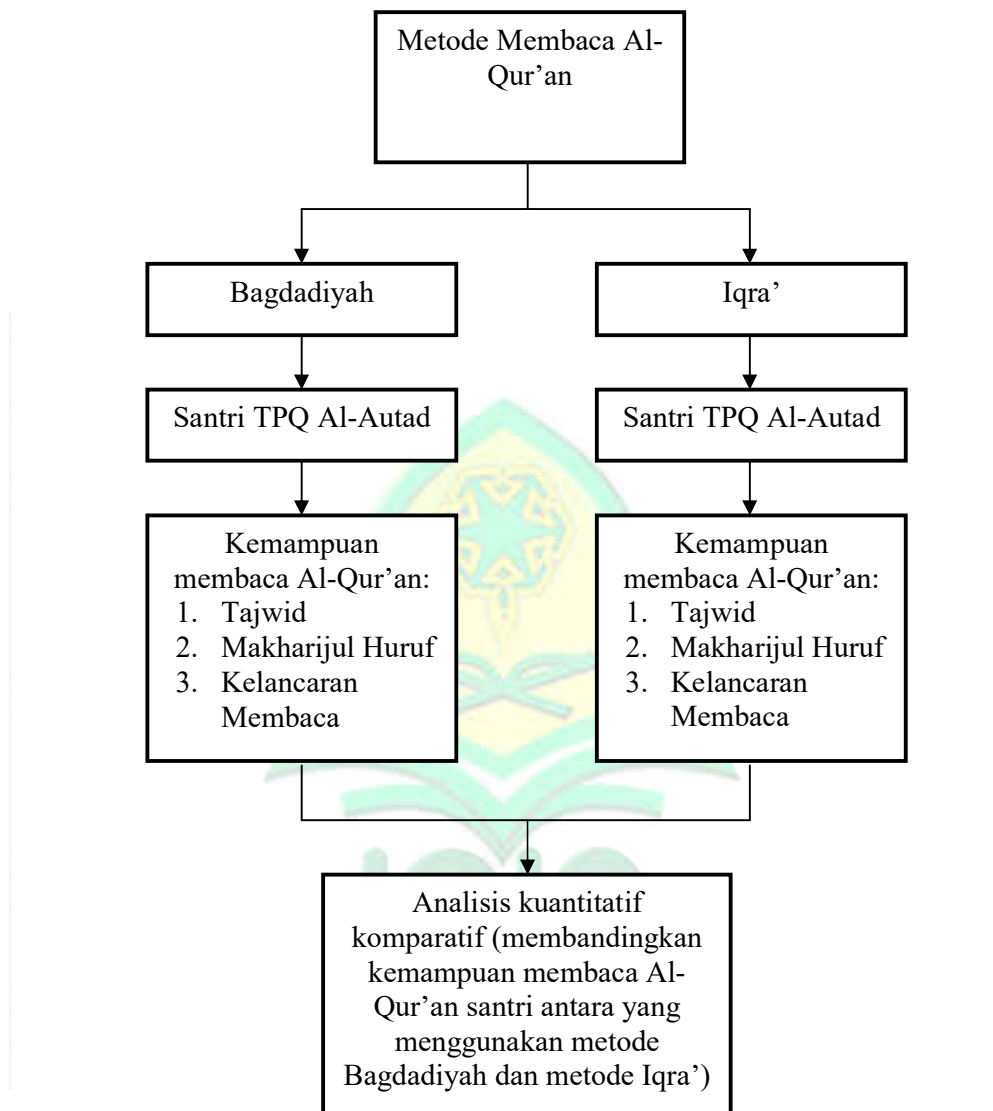
Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah kerangka berpikir komparasional, yang dipergunakan untuk menguji hipotesa mengenai ada tidaknya perbedaan antara variabel yang diteliti. Komparasional pada penelitian saya adalah membandingkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra'. Maka diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

“Ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' pada santri di TPQ Al-Autad.”



⁴⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2019), 118.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Penelitian



D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoretis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empirik.⁴⁹ Pada penelitian ini, saya mengambil perbandingan antara kemampuan membaca

⁴⁹ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 120.

Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' pada santri. Maka hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada / tidak terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan santri yang menggunakan metode Iqra'.

H_1 : Ada / terdapat perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an yang signifikan antara santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan santri yang menggunakan metode Iqra'.



BAB III

Metode Penelitian

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah pedoman yang berisi langkah-langkah yang akan diikuti oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Rancangan penelitian harus dibuat secara sistematis dan logis sehingga dapat dijadikan pedoman yang benar-benar mudah diikuti.⁵⁰ Pertanggungjawaban rancangan yang dilakukan dalam penelitian studi komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' pada santri adalah dengan menyiapkan beberapa instrumen sebelum penelitian dimulai. Instrumen yang disiapkan adalah soal untuk menguji kemampuan membaca santri, kisi-kisi penilaian dan pedoman penilaian.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵¹ Variabel penelitian ini adalah variabel terikat (dependen). Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵² Variabel dependen dalam penelitian ini ada dua yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah (y_1) dan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra' (y_2)

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya merupakan jumlah orang tetapi juga karakter atau sifat yang dimiliki

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D; cet. ke-28* (Bandung: Alfabeta, 2018), 279.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D; cet. ke-28*, 39.

⁵² *Ibid.*

oleh obyek yang diteliti.⁵³ Dalam penelitian ini populasinya adalah santri TPQ Al-Autad Jengglong Parang Magetan yang berjumlah 30 santri. Dengan Kriteria telah menyelesaikan metode pembelajaran Bagdadiyah dan Iqra'.

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵⁵ Pertimbangan peneliti menggunakan teknik ini adalah populasi relatif kecil. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel sebanyak populasi yaitu 30 santri.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data, karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁶ Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah tes yang diberikan kepada siswa berupa tes kemampuan membaca Al-Qur'an. Kisi-kisi instrumen dan rubrik penilaian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵³ *Ibid.*, 80.

⁵⁴ *Ibid.*, 81.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. ke-28, 85.

⁵⁶ *Ibid.*, 102.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator
Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' Pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Bagdadiyah (y ₁)	1. Kelancaran membaca Al-Qur'an
		2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
		3. Kesesuaian membaca dengan <i>makharijul huruf</i>
Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator
Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' Pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.	Kemampuan Membaca Al-Qur'an menggunakan Metode Iqra' (y ₂)	1. Kelancaran membaca Al-Qur'an
		2. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid
		3. Kesesuaian membaca dengan <i>makharijul huruf</i>

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya.⁵⁷ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk mendapatkan data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tes

Teknik pengumpulan data dengan tes didasarkan pada anggapan bahwa apa yang dilakukan subjek dengan bahas tes mengungkapkan sesuatu tentang subyek tersebut yang bersedia untuk mengungkapkannya.⁵⁸ Tes merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk melakukan pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes dapat berupa pemberian tugas, pertanyaan-pertanyaan atau perintah-perintah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memberikan tes lisan kepada santri dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an. Pedoman penilaian tes lisan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Rubrik Penilaian Tes Kemampuan Membaca Al-Qur'an

No.	Kriteria	Skor Maks	Rincian Skor
	Kelancaran Membaca Al-Qur'an	30	
1	Santri ketika membaca Al-Qur'an sangat lancar.		30

⁵⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 159.

⁵⁸ *Ibid.*, 164

No.	Kriteria	Skor Maks	Rincian Skor
2	Santri ketika membaca Al-Qur'an lancar .		20
3	Santri ketika membaca Al-Qur'an kurang lancar .		10
4	Santri ketika membaca Al-Qur'an tidak lancar .		0
Ketepatan Tajwid		40	
1	Santri dapat membaca Al-Qur'an sangat sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams</i> , <i>jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>idgham</i> , <i>ikhfaa'</i> , <i>tafkhim</i> , <i>tarqiiq</i> , dan sebagainya).		40
2	Santri dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams</i> , <i>jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>idgham</i> , <i>ikhfaa'</i> , <i>tafkhim</i> , <i>tarqiiq</i> , dan sebagainya)		30
3	Santri dapat membaca Al-Qur'an cukup sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams</i> , <i>jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang		20

No.	Kriteria	Skor Maks	Rincian Skor
	muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya)		
4	Santri dapat membaca Al-Qur'an tetapi kurang sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya)		10
5	Santri dapat membaca Al-Qur'an dan tidak sesuai dengan Ilmu Tajwid (mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberikan sifat asli yang senantiasa menyertai huruf tersebut, seperti <i>hams, jahr</i> , serta sifat yang kadang-kadang muncul seperti <i>idgham, ikhfaa', tafkhim, tarqiiq</i> , dan sebagainya)		0
<i>Makharijul Huruf</i>		30	
1	Santri dapat membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an sangat sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.		30
2	Santri dapat membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.		20
3	Santri dapat membaca huruf-huruf dalam		10

No.	Kriteria	Skor Maks	Rincian Skor
	Al-Qur'an kurang sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.		
4	Santri dapat membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an tidak sesuai dengan tempat keluarnya seperti di tenggorokan, di tengah lidah, antara dua bibir, dan lain-lain.		0
	Jumlah Skor	100	

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.⁵⁹ Jadi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah santri, profil TPQ, sarana dan prasarana, keadaan ustadz dan ustadzah, keadaan santri serta letak geografis TPQ Al-Autad Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Teknik lain seperti wawancara dan kuesioner yang selalu berkomunikasi dengan orang, tetapi observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya.⁶⁰ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di TPQ Al-Autad khususnya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*; cet. ke-28, 240.

⁶⁰ *Ibid.*, 145.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.⁶¹ Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan teknik analisis data deskriptif dan statistik dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Teknik Analisis Data Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistika deskriptif, yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan.⁶² Teknik analisis deskriptif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan nomor 2.

Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan menghitung *mean* dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:⁶³

a) Menghitung *mean* dari variabel y_1 dan y_2

Rumus *Mean* :

$$My_1 = \frac{\sum fy_1}{n_1} \text{ dan } My_2 = \frac{\sum fy_2}{n_2}$$

Keterangan :

My_1 dan My_2 : *Mean*

F : Frekuensi

y_1 dan y_2 : Nilai Variabel

$\sum fy_1$ dan $\sum fy_2$: Jumlah hasil perkalian antara nilai variabel dengan frekuensi dari masing-masing interval

N : Jumlah data

⁶¹ *Ibid.*, 147.

⁶² *Ibid.*

⁶³ *Ibid.*, 51.

- b) Menghitung Deviasi Standar Variabel y_1 dan y_2 dengan rumus

$$SD_1 = \sqrt{\frac{\sum fy_1^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy_1}{N_1}\right)^2} \quad SD_2 = \sqrt{\frac{\sum fy_2^2}{N_2} - \left(\frac{\sum fy_2}{N_2}\right)^2}$$

Keterangan :

- SD_1 dan SD_2 : Standar Deviasi
 $\sum fy_1^2$ atau $\sum fy_2^2$: Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan y_1^2 dan y_2^2
 $\sum fy_1$ atau $\sum fy_2$: Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan y_1^2 dan y_2^2
 N : *Number of cases*

- c) Membuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

$M_y + 1. SD_y$ dikatakan baik, $M_y + 1. SD_y$ dikatakan kurang, dan antara $M_y - 1. SD_y$ sampai dengan $M_y + 1. SD_y$ dikatakan cukup.

- d) Setelah dibuat pengelompokan dicari frekuensinya dan hasilnya dipresentasikan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P : Angka persentase
 f : Frekuensi
 N : Jumlah data (*Number of cases*)

2. Teknik Analisis Data Statistik

Penelitian ini menggunakan statistika inferensial parametris, yaitu yang digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistik, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel.⁶⁴ Teknik analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diutarakan oleh peneliti. Maka dari itu, untuk mengetahui perbandingan y_1 dan y_2

⁶⁴ *Ibid.*, 149.

menggunakan teknik analisis komparasi *independent sample t test*. Teknik komparasi yaitu teknik yang digunakan dalam sebuah penelitian yang berusaha mencari persamaan atau perbedaan tentang benda, orang, prosedur kerja, ide, kritik terhadap orang, kelompok, dan lain-lain.⁶⁵. Teknik analisis data parametris digunakan untuk menjawab hipotesis masing-masing variabel, adapun hipotesis yang dimaksud adalah:

1. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas yang digunakan peneliti adalah teknik uji *Kolmogorov Smirnov* dan pengujiannya menggunakan SPSS versi 21. Rumus *Kolmogorov Smirnov* ialah:⁶⁶

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{y - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

⁶⁵ Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi Cet. VI* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2017), 149.

⁶⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 55.

2) Uji Homogenitas

Untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak, peneliti menggunakan uji *Levene*. Langkah-langkah uji *Levene* adalah sebagai berikut:⁶⁷

Hipotesis:

H_0 = varians homogen

H_1 = varians tidak homogen

Statistik uji:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{F_{\text{pembilang}}}{F_{\text{penyebut}}}$$

Dengan

$$F_{\text{pembilang}} = \frac{[(\sum y^2/n)_{\text{total}}] - \frac{[(\sum Y)_{\text{total}}]^2}{[(n)_{\text{total}}]}}{[k-1]}$$

$$F_{\text{penyebut}} = \frac{[(\sum Y^2)_{\text{total}}] - [(\sum y^2/n)_{\text{total}}]}{[(n)_{\text{total}}] - [k-1]}$$

Dimana:

k= jumlah variabel yang diuji

n= jumlah data

$Y = |y - \bar{y}|$

Catatan :

Harap dibedakan antara penggunaan lambang y (y kecil) dengan Y (y besar)

$$F_{\text{tabel}} = F_{\alpha(k-1; N_{\text{total}}-1)}$$

keputusan:

Tolak H_0 apabila $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$

3. Analisis Data Komparatif

Independent sample t test merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah *mean* sampel yang diambil secara

⁶⁷ *Ibid.*, 29.

random sari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan.⁶⁸ Untuk uji ini, antara variabel satu dengan yang lain tidak berhubungan. Adapun rumus *Independent sample t test* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:⁶⁹

Hipotesis:

H_0 = tidak ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y_1 dan Y_2

H_1 = ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara variabel Y_1 dan Y_2

Statistik uji:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{y}_1 - \bar{y}_2}{\sqrt{\left[\frac{\left(\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1)^2}{n_{y1}} \right) + \left(\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^{n_{y2}} y_2)^2}{n_{y2}} \right)}{n_{y1} + n_{y2} - 2} \right] \left[\frac{1}{n_{y1}} + \frac{1}{n_{y2}} \right]}}$$

Dimana :

\bar{y}_1 = mean data y_1

\bar{y}_2 = mean data y_2

$\sum_{i=1}^{n_{y1}} y_1^2$ = total data y_1

$\sum_{i=1}^{n_{y1}} y$ = total data y_2

n_{y1} = jumlah data y_1

n_{y2} = jumlah data y_2

$T_{\text{tabel}} = t_{\alpha[(n_{y1}-1)+(n_{y2}-1)]}$

Keputusan tolak H_0 apabila $|t_{\text{hitung}}| \geq t_{\text{tabel}}$

⁶⁸ Retno Widyaningrum, *Statistik Edisi Revisi Cet. VI*, 151.

⁶⁹ Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*, 64.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad merupakan lembaga pendidikan non formal sebagai tempat kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an khususnya metode Bagdadiyah dan metode Iqra' serta ilmu-ilmu agama Islam lainnya. TPQ Al-Autad berada di Lingkungan Jengglong, RT. 25, RW.08, Kelurahan Parang, Kecamatan Parang, Kabupaten Magetan. Lokasi TPQ adalah sebuah mushola dengan luas bangunan 75m². Santri yang dekat dari lokasi TPQ dapat menempuh perjalanan dengan berjalan kaki, sedangkan yang jauh dapat ditempuh dengan sepeda dan kendaraan bermotor. Dengan dukungan mayoritas masyarakat yang kuat dan publikasi TPQ yang relatif merata di masyarakat sekitarnya, maka TPQ ini diminati anak-anak yang berada di sekitar lokasi TPQ Al-Autad tersebut.

TPQ ini berdiri pada tahun 2004. Pendirinya adalah ustadz Supriyadi. Tujuan didirikannya TPQ ini salah satunya untuk memberantas buta huruf arab di Lingkungan Jengglong. Selain itu, menciptakan generasi penerus yang dapat membaca dan menulis Al-Qur'an serta faham dengan ilmu agama Islam juga merupakan tujuan dari beliau untuk mendirikan TPQ ini. Untuk mencapai tujuan tersebut, langkah yang dilakukan adalah membuka TPQ Al-Autad untuk semua anak-anak dan remaja di Lingkungan Jengglong dan juga lingkungan sekitarnya. Bersama dengan istri, beliau mengajar Al-Qur'an setiap harinya.

Setiap hari kegiatan pembelajaran Al-Qur'an berlangsung mulai pukul 17.00 WIB sampai dengan pukul 19.30 WIB. Di TPQ ini juga diadakan kegiatan rutin mulai mingguan, bulanan, sampai dengan tahunan. Kegiatan rutin mingguan adalah pembacaan Shalawat Maulid Diba'iyah yang dilaksanakan pada hari Kamis, pembacaan Istighotsah pada hari Jum'at, dan shalat witir berjama'ah pada hari Sabtu. Sedangkan kegiatan rutin bulanan adalah Shodaqohan yang dilaksanakan pada hari Kamis malam Jum'at Legi

setelah kegiatan pembacaan Shalawat Maulid Diba'iyah. Kegiatan rutin tahunan adalah ngaji wekton kitab tertentu pada bulan Ramadhan, takbir keliling pada malam hari raya 'Id Adha dan 'Id Fitri, serta peringatan-peringatan hari besar Islam lainnya.

B. Deskripsi Data

Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri Al-Autaad dapat dilihat pada tabel jawaban tes berikut ini dan dapat dilihat pada lampiran 1.

1. Kelompok Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Bagdadiyah

Tabel 4.1

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Bagdadiyah

y_1	F	PROSENTASE
20	1	5%
30	4	20%
40	4	20%
50	3	15%
60	3	15%
70	3	15%
100	2	10%
Jumlah	20	100%

y_1 : Skor kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Bagdadiyah

F : Fekruensi pada skor tersebut

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Metode Bagdadiyah tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 2 orang dan terendah 20 dengan frekuensi 1 orang, yang tercantum dalam lembar

penilaian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdadiyah di TPQ Al-Autad.

2. Kelompok Kemampuan Membaca dengan Metode Iqra'

Tabel 4.2

Skor Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

y_2	F	PROSENTASE
30	2	20%
40	2	20%
50	2	20%
60	3	30%
100	1	10%
Jumlah	10	100%

y_2 : Skor kemampuan membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

F : Fekruensi pada skor tersebut

Dari tabel di atas dapat diambil kesimpulan perolehan skor variabel Metode Iqra' tertinggi bernilai 100 dengan frekuensi 1 orang dan terendah 30 dengan frekuensi 2 orang, yang tercantum dalam lembar penilaian tentang kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' di TPQ Al-Autad.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Bagdadiyah

Untuk menganalisa kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Bagdadiyah di TPQ Al-Autad menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberi skor pada rubrik penilaian
- b) Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan

rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi Variabel

Variabel dependen (y_1) = kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bagdadiyah.

2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah sejumlah 52 dan *standar deviasi* sejumlah 22,148. Untuk menentukan tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- (a) Skor lebih dari ($My+1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah termasuk kategori tinggi
- (b) Skor antara ($My+1.SDy$) sampai dengan ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah termasuk kategori sedang
- (c) Skor kurang dari ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah termasuk kategori rendah.

Adapun penghitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 My+1.SDy &= 52 + 1(22,148) \\
 &= 52 + 22,148 \\
 &= 74,148 \\
 &= 74 \text{ (dibulatkan)} \\
 My-1.SDy &= 52 - 1(22,148) \\
 &= 52 - 22,148 \\
 &= 29,852 \\
 &= 30 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 74 dikategorikan tingkat kemampuan membaca Al-Quran metode Bagdadiyah tinggi, sedangkan skor 30-74 dikategorikan tingkat kemampuan membaca Al-Quran metode Bagdadiyah sedang, dan skor kurang dari 30 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca Al-Quran metode Bagdadiyah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Bagdadiyah

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 74	2	$\frac{2}{20} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
Antara 30-74	17	$\frac{17}{20} \times 100\% = 85\%$	Sedang
Kurang dari 30	1	$\frac{1}{20} \times 100\% = 5\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdadiyah kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan prosentase 10%, kategori sedang sebanyak 17 orang dengan prosentase 85%, dan kategori rendah sebanyak 1 orang dengan prosentase 5%. Dengan demikian secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Bagdadiyah dalam kategori sedang.

2. Analisis Data tentang Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Untuk menganalisa kemampuan membaca Al-Qur'an santri dengan menggunakan metode Iqra' di TPQ Al-Autad menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Memberi skor pada rubrik penilaian
- b) Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkatan dapat disusun dengan menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dalam perhitungannya dibantu dengan SPSS versi 21. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi Variabel

Variabel dependen (y_2) = kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra'.

- 2) Mengestimasi/menaksir Model

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 21 diperoleh hasil *mean* atau rata-rata kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah sejumlah 52 dan *standar deviasi* sejumlah 20,44. Untuk menentukan tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- (a) Skor lebih dari ($My+1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' termasuk kategori tinggi
- (b) Skor antara ($My+1.SDy$) sampai dengan ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' termasuk kategori sedang
- (c) Skor kurang dari ($My-1.SDy$) adalah tingkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' termasuk kategori rendah.

Adapun penghitungannya adalah:

$$\begin{aligned}
 My+1.SDy &= 52 + 1(20,44) \\
 &= 52 + 20,44 \\
 &= 72,44
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 72 \text{ (dibulatkan)} \\
 \text{My-1.SDy} &= 52 - 1(20,44) \\
 &= 52 - 20,44 \\
 &= 31,56 \\
 &= 32 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 72 dikategorikan tingkat kemampuan membaca Al-Quran metode Iqra' tinggi, sedangkan skor 32-72 dikategorikan tingkat kemampuan membaca Al-Quran metode Iqra' sedang, dan skor kurang dari 32 dikategorikan tingkat rendah. Untuk mengetahui lebih jelas tentang kemampuan membaca Al-Quran metode Iqra' dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Kategori Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Metode Iqra'

Skor	F	Prosentase	Keterangan
Lebih dari 72	1	$\frac{1}{10} \times 100\% = 10\%$	Tinggi
Antara 32-72	7	$\frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$	Sedang
Kurang dari 32	2	$\frac{2}{10} \times 100\% = 20\%$	Rendah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa yang menyatakan kategori kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan prosentase 10%, kategori sedang sebanyak 7 orang dengan prosentase 70%, dan kategori rendah sebanyak 2 orang dengan prosentase 20%. Dengan demikian secara umum kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' dalam kategori sedang.

D. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi prasyarat untuk *independent sample t test*. Data dinyatakan normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0,05. Pada uji normalitas ini, penulis menggunakan bantuan software SPSS versi 21. Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan penjelasan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : data berdistribusi normal

H_1 : data tidak berdistribusi normal

Statistik uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{y - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

Keputusan :

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji Normalitas yang telah dilakukan :

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Tests of Normality

Metode		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Skor	Bagdadiyah	.156	20	.200	.913	20	.073
	Iqra	.248	10	.083	.857	10	.071

Dalam kolom pertama tentang kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Bagdadiyah, diketahui bahwa tingkat signifikansi metode Bagdadiyah sebesar 0,200, karena dalam uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikansi metode Bagdadiyah $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an metode Bagdadiyah telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke *independent sample t test*.

Dalam kolom kedua tentang kemampuan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqra', diketahui bahwa tingkat signifikansi metode Iqra' sebesar 0,083, karena dalam uji *Kolmogorov Smirnov* jika nilai signifikansi metode Iqra' $0,083 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Maka dari itu, data tentang kemampuan membaca Al-Qur'an metode Iqra' telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke *independent sample t test*.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah data homogen atau tidak. Uji homogenitas merupakan prasyarat untuk *independent sample t test*. Data dikatakan homogen apabila tingkat signifikansinya lebih dari 0,05. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan penjelasan sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 = varians homogen

H_1 = varians tidak homogen

Statistik uji:

$$F_{hitung} = \frac{F_{pembilang}}{F_{penyebut}}$$

Dengan

$$F_{pembilang} = \frac{\left[\frac{((\sum y)^2/n)_{total}}{(n)_{total}} \right] - \frac{[(\sum Y)_{total}]^2}{[(n)_{total}]}}{[k-1]}$$

$$F_{penyebut} = \frac{\left[(\sum Y^2)_{total} \right] - \left[\frac{((\sum y)^2/n)_{total}}{(n)_{total}} \right]}{[(n)_{total}] - [k-1]}$$

Dimana:

k= jumlah variabel yang diuji

n= jumlah data

$$y = |y - \bar{y}|$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(k-1; Ntotal-1)}$$

keputusan:

tolak H_0 apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

Berikut ini adalah hasil perhitungan uji Homogenitas yang telah dilakukan :

Tabel 4.6

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances			
Skor kemampuan membaca Al-Qur'an			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.339	1	28	.565

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil perhitungan uji homogenitas menggunakan SPSS versi 21, pada data diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,565, karena $0,565 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah homogen. Maka dari itu, data tentang kemampuan

membaca Al-Qur'an metode Bagdadiyah dan Iqra' telah memenuhi prasyarat untuk lanjut ke *independent sample t test*.

3. Uji Hipotesis (*Independent Sample T Test*)

Berdasarkan analisis uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen. Dalam pengambilan keputusan ini, jika nilai $P\text{-value} < \alpha$ maka tolak H_0 artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Bagdadiyah dengan metode Iqra' dan jika $P\text{-value} > \alpha$ maka terima H_0 artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Bagdadiyah dan metode Iqra'. Berikut ini adalah hasil perhitungan *independent sample t test* yang telah dilakukan:

Tabel 4.7
Hasil Perhitungan *Independent Sample T-Test*
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Skor kemampuan membaca Al-Qur'an	Equal variances assumed	.339	.565	.000	28	1.000	.000	8.371	-17.147	17.147
	Equal variances not assumed			.000	19.488	1.000	.000	8.143	-17.014	17.014

Menghitung keberartian (signifikansi) perbandingan rata-rata variabel y_1 dan y_2 dengan *independent sample t test*.

Hipotesis:

H_0 : tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel y_1 dan y_2

H_1 : ada perbedaan yang signifikan antara variabel y_1 dan y_2

Statistik uji:

$\alpha = 0,05$

$P\text{-value (Sig.)} = 0,565$

Keputusan:

Karena $P\text{-value} > \alpha$ maka terima H_0 , artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel y_1 dan y_2 .

Kesimpulannya adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra'. Jika dilihat dari nilai *mean* nya (52), maka dapat dikatakan bahwa metode Bagdadiyah sama baiknya dengan metode Iqra'.

E. Interpretasi dan Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' mempunyai *mean* yang sama. Dari perhitungan diketahui bahwa sampel yang diteliti berjumlah 30 sampel dengan rincian 20 sampel metode Bagdadiyah dan 10 sampel metode Iqra'. Dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 diperoleh $P\text{-value (Sig.)}$ sebesar 0,565. Kemudian disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian tidak terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan membaca Al-Qur'an santri antara yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' di TPQ Al-Autad. Jika dilihat dari nilai *mean* nya (52), maka dapat dikatakan bahwa metode Bagdadiyah sama baiknya dengan metode Iqra'.

Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' merupakan metode membaca Al-Qur'an yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Kedua metode ini digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan harapan santri mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang benar,

makharijul huruf yang tepat, serta lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kedua metode ini memiliki perbedaan yang menonjol salah satunya adalah keaktifan santri. Metode Bagdadiyah tidak menuntut santrinya untuk aktif sedangkan metode Iqra' menuntut santrinya untuk aktif. Selain itu, modul yang digunakan juga berbeda. Proses pembelajarannya pun berbeda. Metode Iqra' menggunakan modul dengan jumlah 6 jilid, sedangkan metode Bagdadiyah menggunakan modul satu buku yang wajib dikuasai santri dengan metode eja.

Dalam penelitian ini, tujuan yang hendak dicapai ialah mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan metode Bagdadiyah dan metode Iqra'. Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra' di TPQ Al-Autad.

Pada saat observasi di TPQ Al-Autad, peneliti menemukan persamaan tahapan proses pembelajaran antara metode Bagdadiyah dan metode Iqra'. Tahapan proses pembelajarannya yaitu salam, do'a pembuka, materi pembelajaran dengan sistem sorogan, dan penutup. Hal ini juga mempengaruhi kesamaan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Ustadz dan ustadzah yang mengajar juga berpengaruh terhadap kesamaan hasil belajar santri. Keaktifan santri tidak diutamakan dalam proses belajar Al-Qur'an, sedangkan metode Iqra' sebenarnya mengutamakan keaktifan santri dalam belajar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang telah dicapai dan dianalisis dengan analisis komparatif sebagaimana yang tercantum pada bab IV, maka hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah, berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 52 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam rubrik/pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori sedang adalah santri yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan makharijul huruf.
2. Kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Iqra', berdasarkan hasil penelitian diketahui rata-ratanya adalah 52 yang termasuk dalam kategori sedang. Dalam rubrik/pedoman penilaian, yang termasuk dalam kategori sedang adalah santri yang memiliki kemampuan cukup dalam kelancaran membaca Al-Qur'an, ilmu tajwid, dan makharijul huruf.
3. Berdasarkan hasil analisis komparasi kemampuan membaca Al-Qur'an metode Bagdadiyah dan metode Iqra' menyatakan bahwa nilai *P-value* (Sig.) sebesar $0,565 > \alpha$ sebesar 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang menggunakan metode Bagdadiyah dan metode Iqra'. Jika dilihat dari nilai *mean* nya (52), maka dapat dikatakan bahwa metode Bagdadiyah sama baiknya dengan metode Iqra'.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian skripsi mengenai “Studi Komparasi Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Bagdadiyah dan Metode Iqra' pada Santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Autad

Jengglong Kecamatan Parang Kabupaten Magetan”. Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terkait permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Kepada ustadz dan ustadzah TPQ Al-Autad diharapkan lebih memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode-metode yang ada, serta memperhatikan prinsip-prinsip metode tersebut agar tujuan kemampuan membaca Al-Qur’an santri meningkat.
2. Kepada santri, diharapkan untuk istiqomah serta sungguh-sungguh dalam belajar Al-Qur’an sesuai dengan metode masing-masing agar didapatkan hasil yang maksimal.



DAFTAR PUSTAKA

- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsîn Tilâwah Al-Qur'ân & Pembahasan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Al-Kautsar. 2010.
- Ar-Rumi, Fahd bin Abdurrahman. *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*. Yogyakarta: Titian Ilahi. 1996.
- Bisri, Maftuh Basthul. *Standar Tajwid Bacaan Al Qur'an*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur'an. 2000.
- Cholil. *Psikologi Pendidikan; Telaah Teoritik dan Praktis*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press. 2011.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2019.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra. 1990.
- Halim, A. Adibudin Al dan Wida Nurul 'Azizah. "Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Qo'idah Baghdadiyah Ma'a Juz 'Amma (Turutan) di Kelas 1A MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon Tahun Pelajaran 2015/2016", *Jurnal Tawadhu*. 1, 501.
- Harun, Maidir dan Munawiroh. *Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Siswa SMA*. Jakarta: Departemen Agama RI. 2007.
- Hasbiyallah dan Moh. Sulhan. *Hadis Tarbawi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015.
- Ira. *Pengaruh Penerapan Metode Iqra' Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik SMP Negeri 7 Anggeraja Kabupaten Enrekang*. Skripsi: UIN Alauddin Makassar, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2017.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Khon, Abdul Majid. *Praktikum Qira'at: Keanean Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*. Jakarta: Amzah. 2013.
- Kurdi, Syueab dan Abdul Aziz. *Model Pembelajaran Efektif Baca Tulis Al-Qur'an Berdasarkan Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Deepublish, 2012.

Muhammedi. Metode Bagdadiyahah. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*. 1 (Januari-Juni, 2018), 99.

Musbikin, Imam. *Mutiara Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.

Nazir. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. 2013.

Nur'aini, Ninin. *Optimalisasi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Juz 'amma) Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Baghdadi di TK BIAS Yogyakarta*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D; cet. ke-28*. Bandung: Alfabeta. 2018.

Syaripuddin. *Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' Di TPA Raudhatul Fitriyah Desa Simpang Dua Kecamatan Kluet Tengah Kabupaten Aceh Selatan*. Skripsi: UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. 2016.

Widyaningrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi Cet. VI*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2017.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistik Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

قاعدة بغدادية جزء عم. سوراكرتا: الألواح، ه ١٤١٤ .
متن البخارى الجزء الثالث، دار الكتاب الإسلامى بيروت .

IQIA
PONOROGO